

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa: "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Selanjutnya pada ayat (3) dituangkan pernyataan yang berbunyi: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang". Hal ini menjadi dasar bahwa pemerintah bertanggung jawab dan memiliki peranan yang sangat vital dalam konteks pendidikan yang ada di Indonesia.

Proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran, akan bisa berjalan dengan baik, kondusif, interaktif, lancar, dan lain sebagainya apabila di landasi oleh sebuah sistem yang baik dan benar. Sistem yang saya maksud disini adalah kurikulum. Sebagai mana yang tertera didalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional yaitu "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu".

Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan benar (optimal). Pantas saja sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Artinya "bahwa baik atau buruknya pendidikan ditentukan oleh kurikulum".

Dari awal kemerdekaan sampai saat ini republik Indonesia berupaya membangun sebuah sistem pendidikan yang ideal untuk di terapkan di Indonesia. Hal ini dapat di buktikan dengan perubahan-perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dari masa ke- masa, dengan tujuan untuk menjadikan pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dari sebelumnya, mulai dari kurikulum rencana pembelajaran 1947 sampai kurikulum 2013.

Pergantian ataupun perubahan kurikulum merupakan suatu yang biasa, karena melihat perkembangan alam dan manusia terus mengalami perubahan yang pasti terjadi. Pro dan kontra dari setiap perubahan kurikulum yang ada merupakan sesuatu yang wajar. Mengingat setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun, dalam menentukan sistem yang baru diharapkan pemerintah harus lebih komperensif dalam menentukan kerangka, konsep maupun landasan-landasan lainnya (jangan asal main rubah saja).

Kurikulum dan pembelajaran, merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna mana kala tidak di implementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya. Tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif.

E. Mulyasa (2013:136) menyatakan bahwa inti dari implementasi kurikulum adalah pembelajaran dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Maka dari pada itu ke tiga kegiatan pokok tersebut memiliki peranan yang penting dan saling terkait satu sama lain. Namun untuk penelitian yang saya bahas pada kesempatan ini berupa kegiatan perencanaan di lihat dari aspek rencana pelaksanaan pembelajaran.

RPP merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan.

Selain bermanfaat bagi guru sebagai panduan, RPP juga bermanfaat untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan strategi yang benar. Strategi tersebut meliputi strategi pembelajaran dan strategi penilaian. Strategi pembelajaran untuk menunjang terwujudnya kompetensi generik. Sedangkan strategi penilaian untuk memfasilitasi guru mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian dengan pendekatan autentik

Oleh karna itu, saya tertarik untuk meneliti dan termotivasi untuk melakukan suatu penelitian deskriptip dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 di Tinjau Dari Aspek Perencanaan Berupa RPP di Kelas V SD N 101801 Deli Tua Tahun Ajaran 2019”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapatlah dibuat suatu gambaran permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya sosialisasi pengimplementasian kurikulum 2013
2. Terdapat hambatan pengimplementasian kurikulum 2013 dalam aspek perencanaan berupa RPP

## 1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka perlu pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah “Menganalisis perencanaan berupa RPP Dalam Pengimplementasian Kurikulum 13 kelas V di SD.N. 101801 Deli Tua”

## 1.4. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah RPP yang di buat oleh guru kelas V sudah sesuai dengan standart kurikulum 2013?
2. Apakah RPP guru kelas V orisinil (buat sendir) ?
3. Apakah hambatan dalam membuat perencanaan berupa RPP kurikulum 2013 kelas V di pada SD.N 101801 Deli Tua?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kurikulum 2013 sudah terimplentasikan dalam aspek perencanaan berupa RPP , dan mencari pemecahan permasalahan yang dihadapi guru saat membuat perencanaan berupa RPP kurikulum 2013 di SD.N 101801 Deli Tua 2018/2019.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran .

#### 2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan kebijakan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

#### 3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan tambahan (bekal) bagi peneliti untuk mengajar di kemudian hari.

